

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
QIRAATUL KUTUB DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN
SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

Endang Novita Sari

IAI An Nur Lampung

E-mail: endangnovitasari051@gmail.com

Tamyiz

IAI An Nur Lampung

E-mail: tamyiz@an-nur.ac.id

Sarpendi

IAI An Nur Lampung

E-mail: sarpendi@an-nur.ac.id

Diterima: 29/07/2021	Revisi: 20/09/2021	Disetujui: 28/09/2021
-------------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The strategy of the head of Madrasah in designing the Qiraatul Kutub local content curriculum at MA Hidayatul Muhtadiin is discussed in this thesis. The purpose of this study is to find out: 1) what is the head of Madrasah's strategy for developing Qiraatul Kutub local content curriculum at MA Hidayatul Muhtadiin, 2) what are the supporting factors for developing Qiraatul Kutub local content curriculum at MA Hidayatul Muhtadiin, and 3) what are the inhibiting factors for developing Qiraatul Kutub local content curriculum at Hidayatul MA Muhtadiin. Field research was done in conjunction with a qualitative research approach. The number of informants can range from one to five. Observation, interview, and documentation were employed as data gathering strategies. Techniques for data processing and analysis are

applied in three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Testing the data's validity through triangulation, which includes sources, procedures, and time. The results showed that the Head of Madrasah's Strategy for Developing the Qiraatul Kutub Local Content Curriculum at MA Hidayatul Muftadiin was successful because the head of the Madrasah was able to plan, manage, evaluate, and supervise the curriculum's implementation based on student characteristics and regional needs. The following are some of the reasons that have aided in the development of local content curriculum at MA Hidayatul Muftadiin: To promote the success of the teaching and learning process, madrasah principals are aided by the deputy head of the curriculum, teachers, students, staff/employees, and infrastructure. The community and parents of pupils are then external variables in curriculum creation. Lack of discipline on the part of pupils is an impediment to curricular improvement.

Keyword : *Strategy, Madrasa Principal, Local Content Curriculum, Qiraatul Kutub*

ABSTRAK

Strategi kepala Madrasah dalam merancang kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muftadiin dibahas dalam skripsi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) apa saja strategi kepala Madrasah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muftadiin, 2) apa saja faktor pendukung pengembangan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muftadiin, dan 3) apa saja faktor penghambat pengembangan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub di Hidayatul MA Muftadiin. Penelitian lapangan dilakukan bersamaan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Jumlah informan bisa berkisar dari satu sampai lima. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data melalui

triangulasi yang meliputi sumber, prosedur, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepala Madrasah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub MA Hidayatul Mubtadiin berhasil karena kepala Madrasah mampu merencanakan, mengelola, mengevaluasi, dan mengawasi pelaksanaan kurikulum berdasarkan karakteristik siswa dan kebutuhan daerah. Berikut beberapa alasan yang membantu pengembangan kurikulum muatan lokal di MA Hidayatul Mubtadiin: Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala bagian kurikulum, guru, siswa, staf/karyawan, dan sarana prasarana. Masyarakat dan orang tua murid kemudian menjadi variabel eksternal dalam pembuatan kurikulum. Kurangnya disiplin dari pihak siswa merupakan hambatan untuk perbaikan kurikulum.

Kata kunci : Strategi, kepala madrasah, kurikulum muatan lokal, Qiraatul Kutub

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan topik penting yang patut ditelaah di masa pandemi global saat ini karena sangat bermanfaat bagi anak muda Indonesia. Upaya pengembangan manusia ini terkait dengan nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan budaya. Pendidikan merupakan tonggak kemajuan suatu Negara karena Pendidikan adalah kegiatan yang mengoptimalkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik manusia dengan cara membimbing, melatih manusia agar terhindar dari kebodohan dan pembodohan serta merupakan kesiapan menghadapi masa depan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.¹

Menurut Robbit, Manusia, sangat membutuhkan pendidikan karena untuk menjadi manusia yang seutuhnya hanya dapat dilalui dengan proses pendidikan. Manusia dapat menggunakan pendidikan untuk mewariskan sejarah budaya dan intelektual peradabannya kepada generasi berikutnya, serta untuk menginspirasi aspirasi hidupnya. Pernyataan di atas

¹ Sudarwan danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

memberikan makna dan gagasan bahwa manusia harus melalui proses pendidikan yang terstruktur untuk memodifikasi dan mengembangkan nilai-nilainya.²

Pendidikan bisa berkembang dengan adanya kurikulum karena kurikulum merupakan pedoman yang digunakan di dalam kelas. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan dalam bentuk isi/materi yang terstruktur secara ilmiah yang mempengaruhi pembentukan dan karakteristik pribadi. Maka keberadaan kurikulum sangat penting karena dengan adanya kurikulum, pendidikan dapat berkembang dengan baik. kurikulum akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa di madrasah dan madrasah akan bertanggung jawab terhadap siswa baik yang tampil di dalam kelas, di halaman madrasah, maupun di luar madrasah.

Kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal karena bertanggung jawab atas madrasah yang dipimpinnya dan harus mampu memberikan yang terbaik guna membantu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah merupakan kunci sukses yang harus memperhatikan apa yang terjadi dengan peserta didik di madrasah dan harus mampu memberikan yang terbaik guna membantu mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan.

MA Hidayatul Mubtadiin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sekitarnya. MA Hidayatul Mubtadiin merupakan lembaga berbasis Islam dengan kurikulum muatan lokal berbasis kurikulum pesantren. Dalam pendidikan Islam, penggunaan kurikulum pesantren ini sudah menjadi tujuan. Selain itu, MA Hidayatul Mubtadiin berlokasi di sebuah pondok pesantren, dan

² Robbit, Penanggungjawab Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1, Juni 2017, h. 144.

sebagian besar siswanya berasal dari pondok pesantren. Tujuan dari implementasi kurikulum lokal adalah untuk memastikan bahwa output yang dihasilkan memiliki berbagai macam kemampuan, baik yang bersifat religius maupun sekuler. Kurikulum muatan lokal di MA Hidayatul Muftadiin menggunakan Kajian Qiroatul Kutub dari kurikulum kajian kitab klasik (kitab kuning) tentang cara menulis, membaca, dan mempelajari kitab.

Menurut observasi dan wawancara salah satu guru di MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Kurikulum muatan lokal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena kurikulum muatan lokal sangat berperan dalam memberikan model pembelajaran kepada siswa sesuai dengan lingkungan dan kondisi madrasah. Kepala madrasah sangatlah berperan dalam pengembangan kurikulum baik kurikulum inti atau kurikulum muatan lokal. Kepala madrasah selalu mengelola dan mengawasi kurikulum itu dengan cara mengontrol setiap kegiatan belajar mengajar di madrasah agar pembelajaran dapat berjalan baik dan terarah.³ Penerapan kurikulum muatan lokal ini merupakan pengalaman belajar yang dapat mempertajam kemampuan dan pola pikir siswa dalam bidang seni, budaya, keterampilan, dan penguasaan pembelajaran lainnya yang mengajarkan siswa tentang kelebihan yang dimiliki. Metode pembelajaran dibentuk dalam mata pelajaran Qiraatul Kutub yang berisi program studi kitab kuning yang mengajarkan siswa tentang tata cara menulis, membaca dan mengkaji kitab. Di MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan mengambil muatan lokal tersebut karena lingkungannya yang berada di Pondok Pesantren. Qiraatul kutub merupakan mata pelajaran seni menulis dan membaca kitab klasik dengan yang tujuannya siswa dapat memahami pembelajaran yang berkaitan dengan kajian kitab klasik . Oleh karena itu dengan banyaknya pertimbangan yang ada maka penulis sangat tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang

³ Faturrahman, (19 tahun), Guru MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, *Wawancara*, Sidoharjo, 28 September 2020.

Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa rekaman wawancara, transkrip, rekaman wawancara, dan dokumen tertulis. Oleh karena itu, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan skenario atau fenomena aktual seputar: Strategi Kepala Madrasah Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin yang berlokasi di JL. Pesantren no. 01 RT/RW 004/001 Desa, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan penelitian ini. berlangsung antara 9 September 2020 hingga 20 Januari 2021. Penulis menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berlangsung melalui Pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Kerangka kerja yang memimpin dan mengatur keputusan yang menentukan sifat dan arah organisasi dikenal sebagai strategi. Sedangkan strategis adalah melakukan hal yang benar, menurut Drucker (melakukan hal yang benar). Menurut Clausewitz, strategi adalah seni memenangkan perang melalui pertempuran. Skinner "Strategi adalah filosofi yang berkaitan dengan bagaimana mencapai suatu tujuan." Weel Wright dan Hayes "Strategi mengacu pada semua tindakan dalam lingkup korporasi, termasuk alokasi semua sumber daya perusahaan." Sejalan dengan pengertian di atas, secara etimologis berarti penggunaan kata strategi dalam pengelolaan suatu organisasi, yang dapat diartikan sebagai kiat, metode, dan taktik utama yang

dirancang secara sistematis dalam menjalankan fungsi manajemen yang diarahkan pada tujuan strategis organisasi.⁴

Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tanggung jawab untuk memimpin Madrasah dan memberikan dorongan kepada pendidik, staf, dan siswa, serta membimbing Madrasah dan komponennya ke arah yang lebih baik.

Kurikulum mencakup semua pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diselenggarakan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, serta seluruh pelajaran dan alat yang disajikan oleh lembaga untuk mencapai pendidikan. Muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media pendistribusiannya terikat pada konteks alam, sosial, dan budaya di daerah, serta kebutuhan daerah.

Dalam bahasa Arab Membaca buku disebut sebagai qira'ah al-kutub. Karena pada umumnya pelajaran Qiraatul Kutub adalah pelajaran yang mengajarkan kepada santri bagaimana cara membaca kitab, pelajaran Qiraatul Kutub sering diidentikkan dengan pelajaran di pondok pesantren. Qiraatul kutub merupakan pembelajaran dasar dalam membaca kitab, dimana qiraah berasal dari kata qaraa yang artinya membaca, sehingga qiraatul kutub merupakan salah satu sumber daya yang terdapat pada lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, madrasah, dan lembaga pendidikan lainnya.

Tentunya untuk mengupayakan peningkatan pendidikan, seorang kepala madrasah harus memiliki strategi membangun kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub. Kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk merancang kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub dan melibatkan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program Madrasah dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi seorang pengelola.

Berikut strategi kepala madrasah dalam menyusun kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub:

⁴ Akdon, *Manajemen Strategik*, (Bandung:Alfabeta,2007)h.5

- a. Dalam merancang kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub, strategi kepala Madrasah adalah selalu mendorong, mampu menata, mengelola, dan mengawal pelaksanaan kurikulum berdasarkan karakteristik peserta dan kebutuhan madrasah.
- b. Strategi kepala madrasah untuk membangun kurikulum muatan lokal adalah dengan meningkatkan keterampilan mengajar para pendidik muatan lokal. Kepala madrasah terus memantau pertumbuhan kemampuan mengajar ini, karena guru memainkan peran penting dalam melaksanakan kurikulum Qiraatul Kutub lokal. Selain itu, sejumlah masalah dalam pembuatan kurikulum sebagian besar disebabkan oleh kurangnya disiplin guru, profesionalisme, kinerja yang buruk, atau masalah pribadi lainnya. Peningkatan kapasitas guru dalam hal ini mengacu pada kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Tentunya pengembangan kapasitas ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan instruktur untuk merencanakan, melaksanakan, bahkan menilai hasil pembelajaran yang mereka hasilkan. Kepala Madrasah melaksanakan peningkatan kapasitas guru melalui pelibatan guru dalam seminar, pelatihan, dan peningkatan pendidikan lembaga profesi.
- c. Pengawasan rutin adalah pendekatan lain yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menghasilkan materi lokal untuk Qiraatul Kutub. Kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi agar kepala madrasah mengetahui tantangan yang dihadapi guru saat mengajar, dan agar kepala Madrasah dapat memberikan dukungan sesuai dengan kapasitasnya.

Meskipun pendidik dapat menetapkan kurikulumnya sendiri, kepala Madrasah berwenang untuk menjalankan sistem pendidikan di Madrasah masing-masing. Kepala Madrasah yang sejati secara terus menerus terlibat dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, menawarkan dorongan dan arahan kepada para guru. Kepala madrasah harus selalu mendorong dan membantu pelaksanaannya. Guru dan kepala madrasah harus berkolaborasi dalam mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan masyarakat, mengkomunikasikan sistem pendidikan kepada masyarakat, dan mendorong guru untuk

mengimplementasikan kurikulum di kelas. Fungsi pokok madrasah ini terutama berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di lembaganya. Kepala Madrasah juga berperan penting dalam membangun kondisi pengembangan kurikulum di Madrasah. Itulah sebabnya kepemimpinan kepala Madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana Madrasah dan pengembangan kurikulum.

Kepala madrasah merupakan orang yang sangat penting dalam mengelola semua kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Madrasah, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian. Kepala madrasah merupakan perilaku yang selalu terlibat dan sering menjadi tumpuan kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum, mulai dari konsep hingga hal-hal yang lebih teknis, dalam hal perencanaan dan pengembangan kurikulum. Mungkin saja kepala madrasah tidak secara fisik terlibat dalam operasi perencanaan utama, tetapi dia mengawasinya dari waktu ke waktu. Kepala madrasah berwenang dan bertanggung jawab untuk mengelola perubahan di Madrasah yang dipimpinnya, khususnya melalui berbagai perannya dalam mengelola perubahan secara bertahap dan terencana dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode untuk mendorong semua sumber daya yang ada, khususnya guru, untuk melakukan perubahan pada metode kerjanya, membuat rencana, membagi waktu, melaksanakan rencana, melakukan perbaikan, dan mengevaluasi.

Prinsip tersebut menjaga proses pengembangan kurikulum berjalan dengan menciptakan lingkungan di mana perencana merasa dihargai dan dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri mereka, menggunakan definisi Abraham Maslow. Fasilitas proses tersebut harus didorong oleh kepala madrasah. Karena kepala madrasah memiliki kewenangan mengambil keputusan akhir di Madrasah. Usulan kelompok peneliti kurikulum Madrasah harus dipertimbangkan secara serius oleh kepala Madrasah. Selain itu, kepala Madrasah harus berperan aktif dalam proses perencanaan kurikulum.

1. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin

Sidoharjo Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan

Salah satu pengembang kurikulum madrasah ditentukan oleh kepala madrasah. Karena kepala Madrasah bertugas mengidentifikasi dan membantu guru dalam mengatasi dan memperbaiki kekurangan di lingkungan madrasah secara keseluruhan. Seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja pendidik, termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya, dan meningkatkan pengembangan kurikulum setiap tahun dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah yang dipimpinnya.

Rencana kepala madrasah untuk menyusun kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub sangat bertumpu pada kepemimpinan dan kearifan kepala madrasah di MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo. Oleh karena itu, strategi kepala madrasah sangat penting dalam menetapkan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan.

2. Faktor Pendukung dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo

Strategi kepala madrasah dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub tidak akan pernah berjalan dengan baik tanpa adanya faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum di MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo.

Mustaqim Hasan, M.Pd, Kepala MA Hidayatul Muftadiin Sidoharjo, menyatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum dibantu oleh beberapa hal. Wakil Kepala Kurikulum membantu kepala madrasah, guru adalah faktor terpenting, siswa karena kurikulum dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, dan staf/pegawai berperan dalam pengembangan kurikulum dengan memberikan masukan dan bimbingan kepada guru dan kepala Madrasah. Komite madrasah telah menyusun strategi untuk menggalang bantuan orang tua dan masyarakat dalam menetapkan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub dan melengkapi

sarana Prasarana dan fasilitas yang membantu keberhasilan proses pembelajaran.”⁵

3. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo

Menurut Guru Mapel Mulok Qiraatul Kutub MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, proses pembuatan kurikulum memiliki berbagai kendala dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub, antara lain:

“kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Tidak semuanya berjalan dengan baik Salah satu kendalanya adalah kebanyakan siswa tidak disiplin baik dalam pembelajaran di kelas maupun kehidupan di luarnya”.⁶

Di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, kedisiplinan siswa juga menjadi penghambat pengembangan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub. Meskipun pihak madrasah telah membuat peraturan madrasah sebanyak-banyaknya, tidak menutup kemungkinan ada siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti ketika siswa meninggalkan kelas saat pelajaran masih berlangsung atau ketika siswa datang terlambat ke madrasah ketika pelajaran akan segera dimulai.

Berdasarkan pandangan beberapa informan di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan kurikulum adalah kurangnya kedisiplinan siswa, terbukti dengan siswa yang sering bolos atau cuti saat kelas masih berlangsung.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil kajian di MA Hidayatul Mubtadiin sebagai berikut:

1. Di MA Hidayatul Mubtadiin strategi Kepala Madrasah untuk mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul

⁵ Mustaqim Hasan (28 tahun), Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, *Wawancara*, Sidoharjo, 19 maret 2021.

⁶ Faturrahman (19 tahun), Guru Mapel Mulok MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, *Wawancara*, Sidoharjo, 20 Mei 2021.

Kutub sudah berjalan dengan baik. Karena kepala Madrasah mampu mengarahkan, memotivasi, dan mendorong guru dalam penyusunan kurikulum, dan kepala Madrasah merencanakan kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan daerah, dan kepala Madrasah mampu mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi kurikulum muatan lokal Qiraatul Kutub dengan baik sesuai dengan tata cara peraturan daerah dan karakteristik siswa.

2. Faktor internal dan eksternal mendukung Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin. Faktor internal antara lain kepala Madrasah membantu wakil kepala kurikulum dalam mengelola pengembangan kurikulum, guru sebagai faktor utama penentu keberhasilan pengajaran kepada siswa di Madrasah khususnya di kelas.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa menjadi penghambat tumbuhnya Kurikulum Muatan Lokal Qiraatul Kutub di MA Hidayatul Mubtadiin.

REFERENSI

- Akdon (2007) *Manajemen Strategik*. Bandung
- Faturrahman (20 Mei 2021) Guru MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, *Wawancara*, Sidoharjo
- Mustaqim Hasan (19 Maret 2021) Kepala Madrasah MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, *Wawancara*, Sidoharjo
- Robbit (2017) Penanggungjawab Pendidikan, *Jurnal Idaarah*, Vol. 1 No. 1.
- Sudarwan danim (2010) *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta